



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya dan Mojokerto adalah sebuah kawasan metropolitan di Provinsi Jawa Timur, yaitu Gerbangkertosusila. Dimana Gerbangkertosusila berpusat di Surabaya dan diikuti beberapa daerah penyangga salah satunya adalah Mojokerto baik Kota maupun Kabupaten. Dengan adanya pembentukan Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Gerbangkertosusila tersebut bertujuan mewujudkan pemerataan pembangunan antar daerah. Setiap pembangunan suatu daerah akan memiliki dampak tersendiri terhadap perkembangan atau kemajuan di daerah tersebut seperti Surabaya dan Mojokerto.

Dengan berkembangnya kota Surabaya dan Mojokerto tidak lepas dari tersedianya sarana dan prasarana sebagai media kemudahan dan kecepatan akses perpindahan orang maupun barang untuk menjangkau seluruh sudut daerah salah satunya adalah transportasi. Untuk Surabaya sendiri memiliki infrastruktur transportasi darat, laut dan udara yang mampu melayani perjalanan lokal, regional maupun internasional. Dan Mojokerto merupakan daerah yang memiliki kawasan industri yang cukup besar. Sehingga dalam sebuah industri diperlukan pula sarana dan prasarana dalam mendukung mobilitas industri tersebut salah satunya dengan menggunakan transportasi. Dapat disimpulkan bahwa transportasi merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia yang mendukung perkembangan ekonomi, sosial, politik, budaya dan mobilitas penduduk yang tumbuh seiring dengan perubahan zaman yang terjadi diberbagai bidang dan sektor.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan suatu kajian untuk mengetahui kinerja transportasi atau angkutan umum yang dapat menghubungkan Surabaya dan Mojokerto. Angkutan yang digunakan adalah bus dan kereta api. Ada beberapa macam bus dan kereta api yang melayani rute Surabaya – Mojokerto, namun dalam penelitian ini bus

yang dipilih adalah bus hijau dengan pemberangkatan dari terminal Joyoboyo dan berakhir di terminal Kertajaya dan begitu sebaliknya. Untuk kereta api dalam penelitian ini adalah Ekonomi Lokal Kertosono dengan pemberangkatan dari stasiun Surabaya Kota dan berakhir di stasiun Kertosono melewati stasiun Mojokerto.

Dari kedua angkutan umum tersebut dilakukan penelitian terhadap kinerja angkutan umum yang beroperasi pada trayek yang berbeda. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Analisis Kinerja Angkutan Umum Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Bus dan Kereta Api Ekonomi Lokal)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja bus ekonomi Surabaya – Mojokerto?
2. Bagaimana kinerja kereta api ekonomi lokal Surabaya – Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja bus ekonomi Surabaya – Mojokerto.
2. Mengetahui kinerja kereta api ekonomi lokal Surabaya – Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menganalisa kinerja operasional angkutan tersebut sesuai standar pelayanan angkutan umum yang ditetapkan Ditjen Perhubungan Darat dan Peraturan Menteri Perhubungan.
2. Memberikan pilihan moda kepada masyarakat yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan kemacetan dengan beralih menggunakan angkutan umum daripada angkutan pribadi.
3. Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

1. Objek penelitian adalah bus ekonomi hijau dan kereta api ekonomi lokal Kertosono.
2. Lokasi penelitian statis bus adalah terminal Joyoboyo dan terminal Kertajaya. Lokasi penelitian statis kereta api dilakukan di stasiun Surabaya Kota dan stasiun Mojokerto. Lokasi penelitian dinamis yaitu sepanjang rute kedua objek penelitian.
3. Waktu survei yang dilakukan selama 3 hari yaitu Minggu, Senin dan Selasa dan untuk kereta api tidak memperhatikan jam sibuk (*peak hour*).
4. Analisis kinerja bus yaitu faktor muat (*Load Factor*), kecepatan perjalanan, frekuensi pelayanan, waktu antara (*headway*), waktu tunggu, waktu pelayanan, waktu perjalanan dan frekuensi.
5. Analisis kinerja kereta api yaitu waktu tempuh, waktu henti, waktu tunda, kenyamanan tempat duduk dan berdiri serta faktor muat (*Load Faktor*).
6. Analisis data hanya dilakukan pada kinerja bus dan kereta api, tidak ada dilakukan wawancara terhadap responden dalam pengumpulan data.

Halaman ini sengaja dikosongkan